Vol. 8, No. 6, November 2025
DOI 10.22460/fokus.v8i6. 24720

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

# PROFIL PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA DI LEMBANG

**Muhammad Agung Akbar[1], Siti Fatimah[2], Wiwin Yuliani[3]**

[1] agungakbar362@gmail.com, [2] sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id , [3] wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling

IKIP Siliwangi

**Abstract**

*Academic procrastination can cause some disadvantages to students. One impact Academic procrastination in students is a decrease in student academic performance. This research aims to determine the academic procrastination of high school or vocational students in Lembang. This research involved 194 private high school and vocational high school students in Lembang. Measurements were made using the academic procrastination scale compiled by researchers based on the theory from Ferrari. The academic procrastination scale has 15 valid items with a Cronbach alpha coefficient of 0.848. Data analysis was performed using descriptive statistical techniques. The research results show that the level of academic procrastination of students in Lembang is in the medium category with a percentage of 65.5% of 194 students.The aspect of academic procrastination that most often emerged from respondents was the aspect of delaying starting work on assignments and carrying out other activities in carrying out assignments.*
***Keywords****: Profile, Academic Procrastination.*

**Abstrak**

Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan beberapa kerugian pada siswa. Salah satu dampak prokrastinasi akademik pada siswa adalah menurunnya performa akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prokrastinasi akademik siswa SMA atau SMK yang ada di Lembang. Penelitian ini melibatkan 194 siswa SMA dan SMK swasta di Lembang. Pengukuran dilakukan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari Ferrari. Skala prokrastinasi akademik memiliki 15 aitem valid dengan nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,848. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa di lembang dalam kategori sedang dengan presentase 65,5% dari 194 siswa. Aspek prokrastinasi akademik yang paling banyak muncul dari responden adalah aspek menunda memulai mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain dalam pengerjaan tugas.
**Kata Kunci:** Prokrastinasi Akademik.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA ) menjadi jenjang pendidikan yang penting karena pada jenjang ini siswa masuk ke dalam masa remaja dengan rentang usia 12-14 tahun. Masa remaja merupakan masa-penghubung atau masa-peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa transisi tersebut dapat menimbulkan stress bagi remaja karena terjadi banyak perubahan di dalam diri individu, keluarga, dan sekolah (Santrock, 2007). Pada periode ini, remaja mengalami perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologisnya, seperti pada aspek kognitif, emosi dan moralnya. Remaja mengalami perubahan pada aspek perkembangan kognitifnya, yang mendorong terjadinya perubahan pada kognisi sosial remaja, meningkatnya tanggung jawab, dan menurunnya ketergantungan pada orang tua. Remaja menjadi lebih fokus pada prestasi dan performanya, sehingga mereka mulai merasa tertantang oleh tugas-tugas akademik (Santrock, 2007). Selain itu, aspek perkembangan emosi remaja juga turut berkembang, remaja menjadi lebih mudah dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Di sisi lain, remaja juga mengalami perubahan pada aspek perkembangan moralnya.

Hal tersebut mendorong remaja untuk mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Remaja pada jenjang SMA juga mulai dituntut untuk belajar mandiri, mereka mulai kurang mendapat bantuan dari guru dan orangtua dalam mengerjakan tugas akademiknya. Akan tetapi, dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya tersebut tidak jarang siswa mengalami masalah, sehingga mereka menunda-nunda menyelesaikan tugas akademiknya Desmita (dalam Novritalia, & Maimunah, 2014). Perilaku menunda dalam bidang akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi dalam tugas akademik meliputi penundaan dalam hal tugas-tugas akademik seperti (1) menulis ujian akhir, (2) belajar untuk ujian, (3) memenuhi tugas mingguan, seperti membaca atau tugas lainnya, (4) tugas administratif, seperti mengisi formulir, mendaftar kelas dan mendapat kartu pengenal, (5) tugas kehadiran, seperti bertemu dengan dosen pembimbing atau profesor dan (6) aktivitas sekolah secara umum, seperti berangkat ke sekolah (Solomon & Rothblum, 1984) Penelitian tentang prokrastinasi di Indonesia seringkali dilakukan pada mahasiswa. Prokrastinasi pada mahasiswa menyebabkan jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi. Prokrastinasi di

perguruan tinggi merupakan manifestasi kebiasaan perilaku menunda sejak berada di jenjang pendidikan sebelumnya (Handaru et al., 2014).

Hasil penelitian oleh (Handaru et al., 2014) menyebutkan bahwa kegiatan yang paling sering ditunda oleh mahasiswa diantaranya belajar untuk ujian, menyelesaikan paper atau makalah dan mengerjakan tugas mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut bukanlah tugas yang baru ada ketika individu menjadi mahasiswa, melainkan kegiatan tersebut sudah ada sejak individu berada di jenjang pendidikan sekolah menengah. Penelitian oleh (Ramadhani, 2017) menunjukkan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA N 1 Sentolo cenderung berada pada kategori sedang. Penelitian oleh (Munawaroh et al., 2017) menunjukkan bahwa 17,2% pelajar SMA 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% memiliki prokrastinasi akademik sedang dan 5,7% memiliki prokrastinasi akademik rendah. Penelitian lainnya oleh (Tjandra, 2012) pada siswa kelas XI salah satu SMA di Bandung menunjukkan bahwa 51,8% siswa memiliki prorastinasi akademik tinggi. Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas telah menunjukkan bahwa siswa SMA mengalami permasalahan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai kecenderungan (1) selalu atau hampir selalu menunda tugas-tugas akademik (2) selalu atau hampir selalu mengalami masalah kecemasan yang berkaitan dengan prokrastinasi yang dilakukan (Rothblum et al., 1986).

Prokrastinasi akademik dapat dipahami sebagai kegagalan mengerjakan tugas akademik yang diinginkan, diniatkan dan seharusnya diselesaikan dalam kurun waktu yang diinginkan atau diharapkan (Senécal et al., 1995). Prokrastinasi dideskripsikan sebagai kesulitan individu dalam melakukan tugas sehari-hari karena ketidakmampuan individu dalam mengatur waktu dan mengelola waktu secara efektif (Ferrari et al., 1995). Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai tindakan dengan sengaja menunda suatu tugas meskipun telah mengira dampaknya akan buruk ketika menunda (Steel, 2007). Beberapa kerugian pada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, di antaranya siswa akan (1) mengalami pola tidur dan pola makan yang tidak sehat (2) menunjukkan tingkat stres, cemas dan rasa bersalah yang tinggi Sirois dan Tosti (dalam Xu, 2016) (3) beresiko lebih tinggi melakukan kecurangan akademik (4) memiliki kualitas tugas yang tidak sama dengan siswa yang tidak melakukan prokrastinasi (Patrzek et al., 2015) serta (5) mendapat nilai yang rendah (Janssen, 2015). Hasil penelitian di Indonesia juga menyebutkan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik pada siswa

SMA diantaranya kecemasan tinggi, stress tinggi dan performa akademik yang rendah (Widiseno et al., 2018). Penelitian lainnya oleh (Ramadhan & Winata, 2016) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa SMK swasta berpengaruh secara signifikan pada prestasi belajar siswa. Prokrastinasi akademik juga terjadi pada siswa pegunungan yang ada di Lembang . Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru swasta di kawasan pegunungan yang ada di Lembang. Hasil wawancara penulis pada salah satu guru di SMA swasta pegunungan yang ada di Lembang menunjukkan bahwa siswa SMA di Lembang juga mengalami beberapa permasalahan prokrastinasi di sekolah di antaranya terlambat datang ke sekolah, tidak masuk kembali ke kelas setelah jam istirahat dan membolos sekolah. Siswa SMA di Lembang juga bahkan ada yang datang terlambat saat ujian nasional dilaksanakan (Sulistiana, 2018). Peneliti juga menemukan hasil penelitian di Lembang yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku siswa di Lembang saat mengerjakan tugas adalah menunda-menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru (Saputra, 2019). Penelitian terkait prokrastinasi akademik di wilayah pegunungan yang ada di Lembang masih sedikit dilakukan. Penelitian pada masyarakat pegunungan yang ada di Lembang penting untuk dilakukan untuk mengetahui secara objektif bagaimana prokrastinasi akademik di berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik pada siswa SMA di wilayah Lembang .

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data tersebut. Data diperoleh melalui analisis skor pada jawaban subjek pada skala prokrastinasi akademik dan kemudian akan diperoleh gambaran mengenai prokrastinasi siswa SMA di daerah pegunungan yang ada di Lembang . Ferrari (dalam Schouwenburg, 1995) mendefinisikan prokrastinasi sebagai melewatkan waktu optimal untuk memulai penyelesaian suatu tugas penting yang perlu diselesaikan dan tidak adanya kerugian personal yang masuk akal yang berkaitan dengan usaha penyelesaian tugas serta prokrastinasi adalah lebih memilih perilaku yang lebih menyenangkan dan kurang penting untuk dikerjakan atau memiliki kerugian yang tinggi jika dihubungkan dengan penyelesaian tugas pada waktu optimal seseorang. Variabel

dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dioperasionalkan sebagai evaluasi individu atas perilaku menunda tugas akademik yang dilakukan dan diukur melalui total skor yang diperoleh dari Skala Prokrastinasi Akademik. Skala Prokrastinasi akademik disusun berdasarkan teori (Ferrari et al., 1995) bahwa prokrastinasi akademik terdiri dari empat aspek yaitu (a) menunda memulai pengerjaan tugas, (b) menunda menyelesaikan tugas, (c)terdapat kelambanan dalam mengerjakan tugas dan menghasilkan tugas akademik yang dibawah standar atau bahkan tidak selesai dan (d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan saat pengerjaan tugas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta sekecamatan Lembang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh siswa mengisi G-Form saat pengambilan data berlangsung menjadi subjek dalam penelitian ini. Partisipan penelitian ini yaitu sejumlah 194 siswa yang berada di kelas X dan kelas XI. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari skala prokrastinasi akademik. Seleksi aitem pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi aitem-total. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan rix ≥ 0,30 (Azwar, 2010). Uji reliabilitas pada skala menggunakan teknik internal consistency Alpha Cronbach dengan bantuan program statistik. Koefiesien realibilitas berkiasar antara 0 hingga 1. Alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki koefisien > 0,7 (Azwar, 2010) Skala prokrastinasi akademik disusun oleh peneliti berdasarkan teori (Ferrari et al., 1995) memiliki 15 aitem valid dengan nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,848 dan nilai korelasi aitem dengan total aitem berkisar antara 0,326 – 0,604. Aitem dalam skala direspon dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, dengan skor jawaban sesuai urutan 4,3,2,dan 1. Salah satu contoh aitem dalam skala yaitu “Saya lebih memilih untuk tidur meskipun ada tugas yang harus dikumpulkan esok hari”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga analisis data menggunakan statistik deskriptif dan mengkategorikan skor subjek berdasarkan kategori yang dibuat berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang dilihat dari statistic deskriptif dengan menggunakan bantuan program statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji statistik deskriptif. Uji normalitas dilakukan terhadap skor dari skala prokrastinasi akademik dan skala frekuensi prokrastinasi akademik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik kolmogorov-smirnov dengan bantuan program statistik. Berikut adalah hasil uji normalitas dari data hasil skor skala prokrastinasi akademik.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

| Data | Nilai Z | Sign | keterangan |
|---|---|---|---|
| Prokrastinasi Akademik | 1,055 | 0,216 | Normal |

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Z di bawah 1,97 dan dan nilai p>0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data prokrastinasi akademik berdistribusi normal. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan program statistik. Hasil analisis ditampilkan tabel 2 berikut.

Berdasarkan hasil analisis statistik Deskriptif tersebut peneliti membandingkan mean dan SD empirik dengan mean dan SD Teoritik. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikasi uji perbedaan mean empirik dan mean teoritik data prokrastinasi akademik kurang dari 0,05, hal ini berarti mean empirik berbeda secara signifikan dan lebih tinggi dari mean teoritik. Hal ini dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik subjek dalam penelitian ini cenderung lebih tinggi. Skor skala ini didapatkan dari skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori (Ferrari et al., 1995) dan sudah banyak juga peneliti lain yang menggunakan skala yang berlandaskan teori Ferrari, seperti penelitian oleh (Morales, 2010) yang mengembangkan skala prokrastinasi akademik dengan juga mengacu pada (Ferrari & Tice, 2000). Sehingga perbandingan mean empirik dan mean teoritik dapat dilakukan.

Peneliti kemudian mengkategorikan skor prokrastinasi akademik dan frekuensi prokrastinasi akademik berdasarkan SD empirik dan sign. Skor masing-masing subjek dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Hasil pengkategorisasian skor subjek dapat dilihat pada tabel 4.

Dari tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar siswa di Lembang memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori sedang, yaitu sebanyak 65,5% dari responden. 17, 5% dan 17% dari jumlah responden ada pada kategori rendah dan tinggi.

**Tabel 2.** Kategori Per aspek Prokratinasi Akademik

| Prokratinasi Akademik | | | |
|---|---|---|---|
| Aspek | Rendah | Sedang | Tinggi |
| 1 | 70 | 100 | 23 |
| 2 | 105 | 75 | 14 |
| 3 | 83 | 95 | 16 |
| 4 | 69 | 104 | 21 |

Pada tabel 5 peneliti juga melakukan penghitungan atas aspek prokrastinasi akademik mana yang paling tinggi dari empat aspek yaitu (a) menunda memulai pengerjaan tugas, (b) menunda menyelesaikan tugas, (c)terdapat kelambanan dalam mengerjakan tugas dan menghasilkan tugas akademik yang dibawah standar atau bahkan tidak selesai dan (d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan saat pengerjaan tugas.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2017) yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Negeri dan SMK di Lembang cenderung berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya oleh Munawaroh et al. (2017) yang menunjukkan bahwa 77,1% siswa memiliki prokrastinasi akademik kategori sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Hanggara (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMP N 2 Pare yang memiliki tingkat prokrastinasi pada kategori sedang yaitu sebanyak 117 responden (86%) dari 135 responden. Prokrastinasi akademik perlu menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses belajar siswa supaya tidak berakibat pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMK. Semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah prestasi belajar siswa (Ramadhan & Winata, 2016). Pada tabel 5 peneliti juga melakukan penghitungan atas aspek prokrastinasi akademik mana yang paling tinggi dari empat

aspek yaitu (a) menunda memulai pengerjaan tugas, (b) menunda menyelesaikan tugas, (c)terdapat kelambanan dalam mengerjakan tugas dan menghasilkan tugas akademik yang dibawah standar atau bahkan tidak selesai dan (d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan saat pengerjaan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek yang banyak dilakukan oleh siswa pegunungan yang ada di Lembang adalah menunda memulai mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain saat pengerjaan tugas. Kesimpulan tersebut dilihat dari jumlah kategori sedang dan tinggi pada kedua aspek tersebut yaitu 123 dan 125 dari 194 siswa pegunungan yang ada di Lembang . Hasil ini dapat dijelaskan dengan pendekatan cognitive-affective personality system (CAPS) dalam menjelaskan prokrastinasi. Berdasarkan pendekatan CAPS, faktor kognisi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi adalah penghindaran dan impulsivitas. Reaksi penghindaran terjadi karena situasi yang dinilai mengancam atau tidak disukai. Individu dapat menilai sebuah situasi negatif karena ia tidak memiliki sesuatu dalam dirinya, individu juga dapat menilai positif karena mereka ingin mendapatkan sesuatu yang ideal yang mungkin akan mereka dapatkan. Gaya koping penghindaran atau represif ditandai dengan strategi penolakan terhadap stimulus emosi yang negatif dan melibatkan gangguan menggunakan pemikiran dan ingatan yang menyenangkan Boden & Baumister (dalam Van Eerde, 2000). Ketika siswa mendapatkan suatu tugas, tugas tersebut akan dinilai tidak menyenangkan sehingga reaksi yang dimunculkan adalah menunda pengerjaan tugas tersebut dan lebih memilih aktivitas yang lebih menyenangkan seperti menonton TV, bermain bola atau bermain game online.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA swasta di Lembang memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang. Penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada siswa pegunungan yang ada di Lembang belum banyak dilakukan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian kepada subjek penelitian yang lebih beragam dari subjek dalam penelitian ini. Peneliti lainnya dapat melakukan penelitian kepada siswa pegunungan yang ada di Lembang yang berasal dari SMA Negeri, atau SMK yang letaknya juga di Lembang supaya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang prokrastinasi akademik

siswa SMA di daerah pegunungan yang ada di Lembang . Penelitian oleh (Esmaeili & Monadi, 2016) yang mengungkapkan faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa menengah, menunjukkan bahwa peran orangtua dan penggunaan penguatan positif dan negatif yang diberlakukan kepada siswa dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa menengah. Siswa dengan prokrastinasi tinggi, menunjukkan adanya peran ayah dan ibu yang tidak signifikan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian korelasi, dengan variabel independen yang dapat dipertimbangkan adalah pola asuh orangtua. Sebagian besar siswa pegunungan yang ada di Lembang menunjukkan prokrastinasi akademik dalam kategori sedang. Sehingga masih diperlukan usaha-usaha supaya prokrastinasi akademik siswa dapat menurun dan tidak berdampak pada hasil belajar siswa pegunungan yang ada di Lembang . Aspek prokrastinasi akademik yang paling banyak muncul dari responden adalah aspek menunda memulai mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain dalam pengerjaan tugas. Dari hasil ini, guru di Lembang dapat mempertimbangkan untuk memberikan waktu pengumpulan tugas yang jaraknya tidak terlalu lama dengan pemberian tugas serta memberikan reward bagi siswa yang mengumpulkan tugas di awal waktu. Orangtua siswa pegunungan yang ada di Lembang dapat disarankan untuk menerapkan *premack principle* saat mendampingi siswa belajar di rumah, yaitu siswa diperbolehkan untuk bermain game di handphone, bermain bersama teman maupun melakukan aktivitas lainnya, jika sudah melaksanakan kegiatan yang telah disepakati, seperti belajar minimal 30 menit, menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas lainnya.

## REFERENSI

Azwar, S. (2010). Penyusunan Skala Psikologi. Esmaeili, N., & Monadi, M. (2016). Identifying the Causes of Academic Procrastination from the Perspective of Male Middle

School Male Students. International Journal of Humanities and Cultural Studies, 2464. https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/arti cle/view/2742.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., McCown, W. G., & Schouwenburg, H. C. (1995). Academic Procrastination. In Procrastination and Task Avoidance. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227- 6_4

Ferrari, J. R., & Tice, D. M. (2000). Procrastination as a self-handicap for men and women: A task-avoidance strategy in a laboratory setting. Journal of Research in Personality. https://doi.org/10.1006/jrpe.1999.2261

Handaru, A. W., Lase, E. P. S., & Parimita, W. (2014). Analisis perbedaan tingkat prokrastinasi ditinjau dari gender , sociopersonal , locus of control , serta kecerdasan emosional : studi pada mahasiswa program studi manajemen fe UNJ. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 5(2), 243–263.

Hanggara, D. (2014). Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 2 Pare (Issue I).

Janssen, J. (2015). Academic Procrastination: Prevalence Among High School and Undergraduate Student and Relationship to Academic Achievement. Georgia State University Scholar Works Georgia State University. https://doi.org/10.1021/acs.analchem.7b03 791

Morales, R. A. (2010). Development of an academic procrastination scale. AsiaPacific Education Researcher, 19(3), 515– 524. https://doi.org/10.3860/taper.v19i3.1858

Munawaroh, M., Alhadi, S., & Saputra, W. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2(1), 26–31. https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p 026

Novritalia, K & Maimunah, S. (2014). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Akselerasi dengan siswa reguler sekolah menengah pertama. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 02(1), 89–102. https://doi.org/10.1017/CBO97811074153 24.004

Patrzek, J., Sattler, S., van Veen, F., Grunschel, C., & Fries, S. (2015). Investigating the effect of academic procrastination on the frequency and variety of academic misconduct: a panel study. Studies in Higher Education, 40(6), 1014–1029. https://doi.org/10.1080/03075079.2013.854 765

Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). PROKRASTINASI AKADEMIK MENURUNKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260

Ramadhani, N. (2017). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2016/2017. In Universitas PGRI Yogyakarta (Vol. 01). http://www.albayan.ae

Rothblum, E. D., Solomon, L. J., & Murakami, J. (1986). Affective, Cognitive, and). Behavioral Differences Between High and Low Procrastinators. Journal of Counseling Psychology. https://doi.org/10.1037/0022-0167.33.4.387

Santrock, J. W. (2007). Life-Span Development: Perkembangan masa hidup edisi kelima.

Saputra, Y. (2019). Gambaran Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 2 Lengayang Kabupaten Pegunungan yang ada di Lembang Selatan. In Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat Padang (Vol. 8, Issue 5).

Schouwenburg, H. C. (1995). Academic Procrastination Theoretical Notions, Measurement, and Research. In Procrastination and Task Avoidance.

Senécal, C., Koestner, R., & Vallerand, R. J. (1995). Self-regulation and academic procrastination. Journal of Social Psychology. https://doi.org/10.1080/00224545.1995.971 2234

Siti, N. S. S. (2016). Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 4(1), 1–10.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. Journal of Counseling Psychology. https://doi.org/10.1037//0022- 0167.31.4.503

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. In Psychological Bulletin. https://doi.org/10.1037/0033- 2909.133.1.65

Sulistiana. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Swasta di Daerah Pegunungan yang ada di Lembang .Hasil

Komunikasi Pribadi. 5 Mei 2018. SMA Tri Guna Bhakti

Tjandra, N. (2012). Studi Deskriptif Mengenai Derajat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas 8 SMA "X" Bandung. In Universitas Kristen Maranatha (Vol. 5, Issue 1983).

Van Eerde, W. (2000). Procrastination: Selfregulation in initiating aversive goals. Applied Psychology, 49(3), 372–389. https://doi.org/10.1111/1464-0597.00021

Widiseno, F. P., Purwanti, & Wicaksono, L. (2018). Studi Deskriptif Perilaku. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas , 3(1), 1–17. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/ar ticle/view/27324

Xu, Z. (2016). Just Do It! Reducing Academic Procrastination of Secondary Students. Intervention in School and Clinic. https://doi.org/10.1177/1053451215589178